

PENGARUH MODAL, JAM KERJA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG SEKITAR KAMPUS UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Nirwana¹

Sitti Aisyah²

Email: nirwanaahmad1598@gmail.com, icaiwan68@gmail.com

^{1,2} Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of capital, working hours and level of education on merchants' income around the campus of UIN Alauddin Makassar. This study uses the independent variables, namely capital, working hours and education level, while the dependent variable is income. The type of research used is quantitative. The Data Collection Technique in This Research, That Is by Observation and Questionnaires. The sample in this study amounted to 60 people. Data analysis method is multiple regression. The results of this study are, 1). There is a significant influence between capital and merchants' income, with a significant value = 0.000. 2). There is a significant effect between working hours on traders' income, with a significant value = 0.038. 3). There is no significant influence between the level of education on the merchant's income, with a value of 0.333.

Keywords: Traders, Capital, Working Hours, Education

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal, jam kerja dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang sekitar kampus UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu modal, jam kerja dan tingkat pendidikan, sedangkan variabel dependen yaitu pendapatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Adapun teknik pengambilan data pada penelitian ini yaitu dengan cara observasi dan kuisioner. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 orang. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah: 1). Terdapat pengaruh signifikan antara modal terhadap pendapatan pedagang, dengan nilai signifikan = 0,000. 2). Terdapat pengaruh signifikan antara jam kerja terhadap pendapatan pedagang, dengan nilai signifikan = 0,038. 3). Tidak terdapat pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang, dengan nilai 0,333.

Kata Kunci: Pedagang, Modal, Jam Kerja, Pendidikan

Pendahuluan

Sekitaran kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar sudah dipadati oleh pedagang, termasuk kios pedagang sektor jasa, pakaian, dan makanan. Walaupun dengan tidak elok untuk dilihat karena beberapa bangunan yang sangat padat serta tidak sistematis. Pedagang sekitar kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar hanya menggunakan modal yang tidak terlalu besar untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dan penduduk yang berada di daerah samata.

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar adalah salah satu kampus negeri terbesar di Sulawesi Selatan, puluhan ribu mahasiswa mengenyam pendidikan di Kampus tersebut dan

ARTICLE INFO

Received 27 januari 2021

Accepted 2 April 2021

Online 21 April 2021

*Correspondence: Name

E-mail:

nirwanaahmad1598@gmail.com

[m](#)

calon mahasiswa akan berdatangan setiap tahunnya, berdasarkan hal inilah kehadiran Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar memiliki dampak positif bagi para pedagang sektor jasa, pakaian, dan makanan yang menjadi peluang besar bagi para pedagang untuk melancarkan usahanya.

Keberadaan kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar mampu memberikan dampak positif bagi perekonomian khususnya pedagang yang bertempat tinggal di sekitaran wilayah kampus. Meningkatnya kegiatan ekonomi yang lebih tinggi merupakan hasil dari permintaan dan penawaran yang tercipta di sekitar kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Barang dan jasa yang dihasilkan dalam wilayah perekonomian kampus sangat banyak jenisnya, yaitu dari barang yang sangat sederhana (penjual makanan, pakaian bagi mahasiswa) dan jasa (photo copy, ATK)

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan kecenderungan para pedagang yang membuka usaha di sekitar kampus UIN Alauddin Makassar, di karenakan potensi yang di miliki di sekitar kampus sangat menguntungkan karena memiliki nilai ekonomi yang sangat prospektif, hal ini di senada dengan apa yang di ceritakan oleh ibu Rabasia (64 Tahun), beliau menyampaikan:

“Dulu waktu bikin usaha disini nak, anak saya yang pertama bilang bagus, karena nanti banyak anak-anak mahasiswa yang bisa beli makanan di sini, apalagi yang kos-kosan pasti banyak sekali ji yang mau beli, jadi tahun 2016 mulai ma jualan disini, sampai sekarang, Alhamdulillah lumayanji penghasilan, cukupji kebutuhan sehari-hari hehehe” Pungkas Rabasia (64 tahun)

Ungkapan senada juga di ungkapkan oleh Edi (30 tahun), salah salah satu pedagang ATK (Alat Tulis Kantor), di sekitar kampus UIN Alauddin Makassar, beliau mengatakan bahwa lokasi di sekitar kampus memang sangat menjanjikan untuk membuka usaha, terlebih usaha yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa, seperti ATK, makanan, minuman, pakaian, dan lain sebagainya, lebih lanjut beliau mengungkapkan:

“Sekitar kampus memang menjadi lahan bisnis yang paling menguntungkan, karena setiap mahasiswa pasti memiliki kebutuhan akademik yang pasti mereka akan butuhkan, apalagi kalau mendekati penerimaan mahasiswa baru, itu momen yang paling banyak di dapatkan oleh kebanyakan pedagang disini, tapi kalau saya bisaji tiap hari karena kalau kebutuhan ATK, tiap hari pasti mahasiswa butuhkan” Ujar Edi (30 tahun).

Pernyataan kedua pedagang di atas merefleksikan potensi dan nilai ekonomi yang dimiliki di sekitar kampus UIN Alauddin Makassar, banyak pedagang yang memutuskan untuk membuka usaha karena mereka menilai akan sangat menguntungkan jika membuka usaha di sekitar kampus UIN Alauddin Makassar.

Para Pedagang menginginkan usaha yang dikelolanya menjadi sukses, beragam cara mereka tempuh demi keberlangsungan hidupnya. Menurut (Artama, 2015) Pendapatan sebagai suatu penambahan aset perusahaan yang berdampak pada peningkatan kekayaan pemilik perusahaan, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta kesejahteraan karyawan. Dalam menentukan pendapatan pedagang dibutuhkan beberapa faktor, diantaranya minat pengusaha, modal, waktu yang pasti, keuntungan, pengalaman berdagang, tenaga kerja, lingkungan sekitar, dan pendidikan.

Berdagang merupakan salah satu alternatif lapangan kerja informal yang banyak menyerap tenaga kerja. Salah satu tujuan usaha (dagang) adalah meraih keuntungan yang merupakan cerminan pertumbuhan harta. Keuntungan ini muncul dari proses pemutaran modal dan

pengoperasiannya dalam kegiatan dagang. Hal ini menjadi pilihan warga yang biasanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan tidak memiliki keterampilan yang khusus.

Pendapatan merupakan peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban yang timbul dari penyerahan barang atau jasa atau aktivitas usaha lainnya dalam satu periode. Menurut (Ahmad Syafi, 2005) pendapatan sebagai jumlah yang dibebankan kepada langganan atas penjualan barang atau jasa yang dilakukan. Pendapatan juga sebagai penjualan produk atau atau barang usaha, pendapatan atau jasa yang diberikan perusahaan jasa, atau imbalan yang diperoleh atas penggunaan aktiva atau sumber ekonomi oleh pihak lain, hasil penjualan barang selain produk atau barang usaha.

Dengan modal yang relatif besar, pedagang memungkinkan untuk menambah kuantitas dan variasi komoditas dagangan sehingga laba yang diperoleh pun akan lebih besar. Modal bagi pedagang merupakan faktor pendukung dan sangat menentukan keberlangsungan usahanya. Dengan adanya modal yang cukup maka seorang pedagang memiliki peluang yang tinggi untuk memperoleh pendapatan yang besar. Dalam sebuah usaha tidak hanya yang diperlukan modal sendiri tapi juga dibantu dengan modal pinjaman. Jumlah modal yang tersedia akan menentukan ketersediaan permintaan konsumen terhadap hasil produksi. Meningkatnya modal usaha dapat meningkatkan kapasitas produksi sehingga volume produksinya juga ikut mengalami peningkatan. Dengan kata lain bertambahnya hasil produksi maka akan menambah pendapatan.

Menurut (Ammar Allam, 2019) modal adalah sebuah bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung atau tidak langsung, dalam kaitannya untuk menambah *output*, lebih khusus dikatakan bahwa modal terdiri dari barang-barang yang dibuat untuk penggunaan produk usaha pada masa yang akan datang, secara singkat modal adalah sejumlah uang/ barang yang digunakan untuk kegiatan usaha. Modal adalah uang yang tidak dibelanjakan, jadi disimpan untuk kemudian diinvestasikan.

Data dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian yang berasal dari responden khususnya para pedagang yang berada disekitar Kampus UIN Alauddin Makassar. Adapun metode pengumpulan data yang akan dilakukan melalui wawancara dan pemberian kuesioner. Kemudian analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi hubungan antara variabel bebas (X) yaitu modal, jam kerja, serta tingkat pendidikan dan variabel terikat (Y) yaitu pendapatan pedagang. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pedagang (Y), model yang digunakan dapat diformulasikan pada persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 D_{SD} + \beta_4 D_{SMP} + \beta_5 D_{SMA} + \beta_6 D_{PT} + \mu \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan Pedagang
- β_0 = Konstanta / intersept
- X1 = Modal
- X2 = Jam kerja
- X3 = Tingkat Pendidikan
- β_1 = Koefisien regresi dari X1
- β_2 = Koefisien regresi dari X2
- β_3 = Koefisien regresi dari X3

$\beta_3 D_{SD}$	= Koefisien pendidikan tingkat SD
$\beta_4 D_{SMP}$	= Koefisien pendidikan tingkat SMP
$\beta_5 D_{SMA}$	= Koefisien pendidikan tingkat SMA
$\beta_6 D_{PT}$	= Koefisien pendidikan tingkat Perguruan Tinggi
μ	= Error Term (Standar Ketidaktelitian)

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat hasil koefisien regresi (β), persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots\dots\dots (2)$$

$$Y = 5,267 + 0,445X_1 + 5,055X_2 + 0,262X_3 + \mu \dots\dots\dots (3)$$

Hasil dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Nilai konstan (Y) sebesar 5,267 yang berarti bahwa jika modal, jam kerja dan tingkat pendidikan sama dengan nol maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 5,267. (2) Koefisien regresi X1 (modal) dari perhitungan linier berganda didapat nilai koefisien (β_1) = 0,445 hal ini berarti setiap ada peningkatan modal (X1) sebesar 1 % maka pendapatan (Y) akan meningkat sebesar 0,445% dengan anggapan variabel jam kerja (X2), dan Tingkat pendidikan (X3) adalah konstan. (3) Koefisien regresi X2 (jam kerja) dari perhitungan linier berganda didapat nilai koefisien (β_2) = 5,055, hal ini berarti setiap ada peningkatan jam kerja (X2) sebesar 1 % maka pendapatan (Y) akan meningkat sebesar 5,055% dengan anggapan variabel modal (X1), variabel Tingkat pendidikan (X3) adalah konstan. (4) Koefisien regresi X3 (tingkat pendidikan) dari perhitungan linier berganda didapat nilai koefisien (β_3) = 0,262, hal ini berarti setiap ada peningkatan tingkat pendidikan (X3) sebesar 1 % maka pendapatan (Y) akan meningkat sebesar 0,262% dengan anggapan variabel modal (X1), dan jam kerja (X2) adalah konstan.

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya, harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan” (Putri, 2014). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang. Hal ini ditunjukkan melalui hasil Uji T koefisien regresi dari Modal usaha yang dalam penelitian ini merupakan variabel X1 memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 atau kurang dari 0,05 yang artinya ada pengaruh variabel modal usaha terhadap variabel pendapatan sebagai variabel Y. Teori Cobb-douglas yang menyatakan bahwa modal mempengaruhi output produksi. Kondisi ini menunjukkan semakin tinggi modal akan dapat meningkatkan hasil produksi, karena dalam proses produksi membutuhkan biaya yang digunakan untuk tenaga kerja dan pembelian bahan baku serta peralatan (Sulistiana, 2013). Modal dan tenaga kerja meningkat maka produktivitas dan pendapatan juga akan meningkat (Frabdorf, 2008).

Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang

Jam kerja merupakan durasi waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha (Wicaksono 2011), yang diukur dari lamanya waktu dalam jam yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan pekerjaan setiap harinya. Lamanya jam kerja dalam setiap minggu bagi setiap

orang tidak sama, hal ini disebabkan karena beberapa hal diantaranya dikarenakan alasan ekonomi. Semakin banyak jam kerja yang dikorbankan maka produktivitas akan semakin banyak, dan pendapatan yang didapat akan semakin meningkat. Dalam menyediakan waktu untuk bekerja tidak cukup hanya memperhatikan jumlah jam tetapi perlu juga di perhatikan berapa jam kerja setiap orang itu bekerja dalam setiap minggu (Sumarsono 2009). Hal ini sesuai dengan kajian teori dalam penelitian ini. William A. Mc Eachern (2001) mengatakan bahwa pekerja mampu mengendalikan jumlah jam kerja mereka per minggu. Pilihan antara kerja separuh waktu dan kerja penuh waktu memungkinkan para pekerja menggabungkan jumlah jam kerja yang mereka inginkan. Jadi para pedagang di sekitar Kampus UIN Alauddin Makassar tidak terikat dengan jam kerja. Pedagang pun beranggapan semakin banyak jam kerja yang dilakukan pedagang dalam melakukan perdagangan, Berdasarkan data penelitian tentang jam kerja terhadap pendapatan pedagang, diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh jam kerja (X2) terhadap pendapatan (Y) adalah $0.038 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap antara jam kerja (X2) terhadap pendapatan (Y). semakin besar peluang memperoleh pendapatan yang akan di dapat oleh pedagang.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan

Hasil penelitian ini tentang Tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang, diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh tingkat pendidikan (X3) terhadap pendapatan (Y) adalah $0.333 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap antara tingkat pendidikan (X3) terhadap pendapatan (Y). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyono (2017) mendapatkan hasil analisis diperoleh nilai sign. 0.299. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bantul. Dengan kata lain, mau seberapa tinggi pendidikan para pedagang tidak akan mempengaruhi pendapatan mereka.

Penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Aulia AR (2018) yang menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima pantai losari kota Makassar. Tingkat pendidikan seseorang dalam berdagang tidak dipengaruhi oleh pendapatan pedagang kaki lima di pantai losari Kota Makassar. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Teguh Susilo (2015) yang menyatakan Tingkat Pendidikan tidak signifikan terhadap pendapatan pengusaha gorengan di Kota Makassar

Kesimpulan

Terdapat pengaruh yang signifikan variabel modal terhadap variabel pendapatan pedagang sekitar kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Karena Modal menjadi faktor yang mendeterminasi dalam mengembangkan usaha, maka semakin besar modal usaha akan berimplikasi positif terhadap pendapatan pedagang. Pengaruh yang signifikan antara variabel jam kerja terhadap variabel pendapatan pedagang sekitar kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, terlihat dari nilai signifikansi pada variabel sebesar 0.038. Jam kerja pada penelitian ini memberikan efek yang positif bagi perkembangan usaha pedagang, karena intensitas konsumen dalam membeli barang dan jasa tidak lagi dalam waktu-waktu tertentu tetapi saat ini bahkan sampai 24 jam. Kemudian tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel tingkat pendidikan terhadap variabel pendapatan pedagang sekitar kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, terlihat dari nilai signifikansi pada variabel

sebesar 0.333. Hal ini disebabkan karena pedagang tidak membutuhkan kemampuan yang spesifik yang dipelajari pada pendidikan formal.

Referensi

Allam, Ammar Muhammad. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 2009.

Artama, Aris Made Dewa, Ni Nyoman Yuliarmi. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Uduyan*, 2015.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka).

Reski Andi Aulia Ar. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pantai Losari di Kota Makassar. 2018.

Rudiger, Kroff Dan Evers HD *Urbanisasi Di Asia Tenggara: Makna Dan Kekuasaan Dalam Ruang-Ruang Sosial* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia), 2012.

Sulistina Dwi S. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu Dan Sandal di Kabupaten Mojokerto. 2010

Sumarsono. *Manajemen Keuangan Pemerintahan*. Graha Ilmu. 2010

Suparmoko. *Ekonomi Lingkungan*, Yogyakarta: Penerbit BPFE, 2012.

Syafi, Ahmad. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Makan Sudi Mampir Kelurahan Wek. *Jurnal LPPM UGN*, 2006.

Wahyono, Budi. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul, *Jurnal ekonomi*, 2011.

Wicaksono. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Sektor Informal Penjual Bakso di Kota Semarang. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 2001.